

# **PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2013)**

**Hartanti**

Alumni UPN "Veteran" Yogyakarta

**Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condong Catur, Sleman, Yogyakarta 55283**

E-mail. Tanti\_har@Yahoo.com

**Alp. Yuwiantoro**

**UPN "Veteran" Yogyakarta; e-mail: yuwialip@yahoo.com**

## **ABSTRACT**

*This study aimed to examine the effect of corporate governance and reputation of the auditor to the management of taxes is measured using a Cash Effective Tax Rate (CETR). Factors tested incorporate governance are the number of commissioners, the percentage of independent directors and the amount of compensation that serve as independent variable. Collecting samples using purposive sampling techniques to manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) study period in 2011, 2012 and 2013 respectively. A total of 108 companies used as a sample. The analytical method used is multiple regressions. The results showed the number of commissioners, the percentage of independent directors and auditor reputation no significant effect on tax management. In this experiment only the amount of compensation and significant effect on tax management.*

**Keywords:** *Tax Management, Total Board of Commissioners, Percentage of Independent Commissioner, Auditor Reputation.*

## **1. PENDAHULUAN**

Perpajakan merupakan disiplin ilmu yang dinamis, yang dapat berubah sewaktu-waktu, yang disesuaikan dengan peraturan pemerintah dalam undang-undang untuk memenuhi suatu transaksi atau untuk mencapai tujuan sosial yang diperbaharui dan kebutuhan ekonomi yang semakin berkembang serta merefrensikan perubahan-perubahan politik. Menurut Prof. Dr. H. Rochmat Soemitro SH. Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan

digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Perusahaan berkewajiban membayar pajak ketika mendapatkan atau memperoleh penghasilan yaitu sebagai subjek pajak badan atas penghasilan yang dijelaskan pada undang-undang no.36 tahun 2008 pasal 2 ayat (1) huruf b yaitu:

Sekumpulan orang dan atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik Negara, atau badan usaha milik daerah dengan nama dan bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pension, persekutuan, perkumpulan, yayasan,

organisasi massa, organisasi social, politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dalam bentuk usaha lainnya.

Selain memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak perusahaan juga memiliki tujuan meningkatkan laba bersih perusahaan. Melalui laba bersih perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba perusahaan. Salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan laba bersih adalah dengan efisiensi pembayaran beban pajak. Perusahaan dapat memilih strategi manajemen pajak yang bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Isu mengenai *corporate governance* (tata kelola perusahaan) atau sering disebut dengan *good corporate governance* mulai mendapat perhatian lebih oleh publik Asia sejak terjadinya krisis finansial Asia yang menyebabkan banyak perusahaan harus gulung tikar. Para peneliti berpendapat bahwa kejadian krisis finansial Asia ini merupakan dampak dari kegagalan sistematis dalam penerapan GCG yang ditandai oleh lemahnya sistem hukum, buruknya kepatuhan dalam standar akuntansi dan pengauditan, supervisi dewan komisaris yang buruk, penyelenggaraan perbankan yang amburadul dan pencideraan atas hak-hak pemegang saham.

Keberhasilan penerapan *corporate governance* akan sangat bergantung pada kuatnya hukum skuritas dan korporasi, standar akuntansi yang baik, peraturan yang kuat untuk melawan korupsi yang ditetapkan oleh pemerintah (Melinda, 2013).

Karakteristik *corporate governance* sebuah perusahaan tentu saja menentukan bagaimana perusahaan tersebut menerapkan manajemen pajak (Bernad, 2011). Karakteristik *corporate governance* yang dimaksud adalah jumlah dewan komisaris, presentasi komisaris independen dan kompensasi dewan komisaris dan direksi.

Selain penerapan *corporate governance* yang dilakukan perusahaan yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan juga memiliki auditor independen yang melakukan

audit terhadap laporan keuangan perusahaan yang diharapkan auditor mampu melaksanakan tugasnya sebagai pengawas (*watch dog*) dalam rangka memperoleh keyakinan tentang laporan keuangan apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Dan auditor juga diharapkan mampu meningkatkan akurasi dan ketepatan perhitungan pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam melakukan perhitungan pajak (Fahreza, 2014).

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan tahun 2011-2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mensyaratkan kriteria tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kriteria – kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2011, 2012 dan 2013.
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu perusahaan mengungkapkan jumlah dewan komisaris, persentase komisaris independen, dan jumlah kompensasi terhadap dewan komisaris dan direksi.
3. Perusahaan sampel menggunakan pembukuan dengan mata uang rupiah.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Sumber data yang digunakan berasal dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013 dalam situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen pajak.

#### Manajemen Pajak

Alat yang digunakan untuk mengukur manajemen pajak yaitu *Cash ETR* adalah alat ukur yang paling sering digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bisa melakukan penghindaran pajak, yang merupakan salah satu bagian dari manajemen pajak. Untuk mengestimasi *cash ETR*, model ini menggunakan jumlah pajak satu tahun dikurangi pajak tangguhan sebagai pembilang dan sebagai penyebut digunakan laba sebelum pajak selama satu tahun. *Cash ETR* dihitung dengan rumus yang digunakan oleh (Meilinda, 2013). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cashta} \times \text{Paid}_{i,t}}{\text{Preta} \times \text{Income}_{i,t}}$$

- CETR adalah *effective tax rate* berdasarkan pajak penghasilan badan yang dibayarkan.
- adalah beban pajak kini untuk perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan perusahaan.
- adalah laba sebelum pajak untuk perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

### Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu jumlah dewan komisaris, persentase komisaris independen, jumlah kompensasi, dan reputasi auditor.

#### 1) Jumlah Dewan Komisaris

Variabel ini diukur secara numeral yaitu dilihat jumlah nominal dari anggota yang tergabung dalam dewan komisaris. Variabel ini diberi simbol BOARD (Jumlah dewan komisaris) konsisten dengan penelitian terdahulu (Meilinda, 2013).

#### 2) Persentase Komisaris Independen

Variabel ini diukur dengan menggunakan komposisi dewan komisaris independen dengan jumlah total anggota dewan komisaris. Pengukuran ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Meilinda, 2013) dan pengukuran ini pernah dilakukan oleh (Khan, 2010). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{INDEP} = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{dewan komisaris}}$$

#### 3) Jumlah Kompensasi

Kompensasi dalam penelitian ini adalah kompensasi yang diberikan kepada dewan komisaris dan dewan direksi. *Proxy* yang digunakan berupa jumlah kompensasi kas yang diterima dewan komisaris dan dewan direksi. Pengukuran ini sesuai dengan pengukuran yang dilakukan oleh (Meilinda, 2013). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{KOMP} = \frac{\text{total kompensasi}}{\text{revenue perusahaan}}$$

#### 4) Reputasi Auditor

Variabel ini diukur menggunakan proxy kategori jenis firma auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan, apakah termasuk kategori *Big 4* atau tidak. Pengukuran ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fahreza, 2014). Firma auditor yang termasuk kedalam *Big4* untuk perusahaan di Indonesia adalah:

1. Price Water House Coopers (PWC), dengan partnernya di Indonesia Drs. Hadi Sutanto dan Rekan.
2. Deloitte Touche Tohmatsu, dengan partnernya di Indonesia Hans, Tuanakotta dan Mustofa.
3. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) International, dengan partnernya di Indonesia yaitu Siddharta, Siddharta, dan Harsono.
4. Ernst and Young (EY), dengan partnernya di Indonesia Hanadi, Sarwoko, dan Sandjaja.

## 1. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1.1 Deskriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	135	.02	.75	.2496	.10228
BOARD	135	2.00	11.00	4.4370	1.92628
INDEP	135	.20	.67	.3660	.08603
KOMP	135	.00	.07	.0081	.00883
BIG4	135	.00	1.00	.5778	.49575
Valid N (listwise)	135				

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2015*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel atau jumlah data valid sebanyak 135 sampel. Data CETR yang merupakan variabel independen pada penelitian ini, menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 0,2496, dan standar deviasi 0,10228. Itu artinya rata-rata perusahaan membayar pajak melalui kas 24% dari nilai laba sebelum pajak.

Data BOARD yang merupakan variabel independen pada penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 4,4370, nilai minimum 2,00, nilai maksimum 11,00 dan standar deviasi tertinggi dari semua data yaitu 1,92628. Artinya pada setiap perusahaan rata-rata memiliki jumlah dewan komisaris 4 orang, paling tertinggi perusahaan memiliki dewan komisaris 11 termasuk komisaris independen didalamnya.

Data INDEP menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 0,3660, nilai minimum 0,20, nilai maksimum 0,67 dan standar deviasi 0,08603. Artinya rata-rata setiap perusahaan memiliki persentase komisaris independen 36% dari total seluruh dewan komisaris. Persentase terendah 20% dan persentase tertinggi 67%.

Data KOMP menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 0,0081, nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,07, dan standar deviasi 0,00883. Artinya perusahaan memberikan kompensasi kepada dewan komisaris dan direksi sebesar 0,81% dari total *revenue* perusahaan. Jumlah kompensasi yang tertinggi yang diberikan perusahaan hanya 7%.

Dan data BIG4 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 0,5778, nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00 dan standar deviasi 0,49575. Itu artinya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI kurang lebih 57% menggunakan KAP kategori BIG4.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 1.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.05395453
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.084
	Negative	-.204
Kolmogorov-Smirnov Z		1.872
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber:** Data Skunder yang diolah, 2015

Dari hasil uji normalitas ke-2 pada tabel 1.2 menunjukkan nilai *kolmogorov-smirnov Z* 1,872 dengan tingkat signifikansi 0,002, maka hal ini menunjukkan nilai residual tidak berdistribusi normal, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka dengan demikian dapat digunakan *central limit theorem*. *Central limit theorem* menyatakan bahwa rata-rata sampel dari besaran sampel yang terdiri dari sekurang-kurangnya 30 observasi akan mendekati normal (Gujarati, 2006). karena jumlah

sampel sudah melebihi 30 observasi dan setelah dilakukan uji normalitas ternyata hasilnya tidak normal maka dapat dapat dinyatakan mendekati normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi variabel bebas (independen) atau tidak.

Tabel 1.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.193	.052		3.734	.000		
1 BOARD	-.003	.005	-.069	-.657	.513	.802	1.247
INDEP	.047	.130	.035	.363	.717	.968	1.033
KOMP	4.115	1.403	.288	2.932	.004	.921	1.086
BIG4	.029	.019	.159	1.526	.130	.813	1.231

a. Dependent Variable: CETR

**Sumber:** Data Skunder yang diolah, 2015

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 1.3 Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada semua variabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

**Uji Heteroskidastisitas**

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data.

**Tabel 1.4** Hasil Uji Heteroskidastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.044	.039		1.126	.263
BOARD	-.001	.004		-.032	.767
1 INDEP	.101	.099		.099	1.022
KOMP	-.830	1.067		-.078	.438
BIG4	-.027	.014		-.198	-1.869

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Data Skunder yang diolah, 2015

Dari hasil pengujian pada tabel 1.4 dapat dilihat semua variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi diatas 0,05. Dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskidastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam pengujian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW-Test).

**Tabel 1.5** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.297 <sup>a</sup>	.088	.053	.08595	2.135

a. Predictors: (Constant), BIG4, KOMP, INDEP, BOARD

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Skunder yang diolah, 2015

Dari tampilan tabel 1.5 diketahui nilai DW (*Durbin-Watson*) 2,135, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan signifikansi 0,05, jumlah sampel 108 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka pada tabel *Durbin-Watson* dapat diketahui nilai dl 1,6104 dan nilai du 1,7637. Dari hasil perhitungan nilai DW 2,135 lebih besar dari nilai du (batas atas) 1,7637 dan kurang dari 4-1,7637 (4-du), maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

**Uji Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam penerapan variasi variabel dependen

**Tabel 1.6** Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	.297 <sup>a</sup>	.088	.053	.08595

a. Predictors: (Constant), BIG4, KOMP, INDEP, BOARD

b. Dependent Variable: CETR

**Sumber:** Data Sekunder yang diolah, 2015

Hasil analisis regresi pada tabel 1.6 diketahui bahwa nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,053. Hal ini menunjukkan bahwa 5,3% manajemen pajak yang diukur menggunakan CETR dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu variabel dewan komisaris (BOARD), persentase komisaris independen (INDEP), jumlah kompensasi (KOMP) dan reputasi auditor (BIG4). Atau kemampuan keempat variabel tersebut dalam mempengaruhi manajemen pajak pada perusahaan manufaktur sebesar 5,3%.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F atau uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan

dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011).

Uji statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model penelitian berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan nilai signifikansi 0,05, kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika  $f < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika  $f > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 1.7** Hasil Uji Signifikansi Simultan

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>					
<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Regression	.074	4	.018	2.494	.047 <sup>b</sup>
1 Residual	.761	103	.007		
Total	.835	107			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), BIG4, KOMP, INDEP, BOARD

**Sumber:** Data Sekunder yang diolah, 201

Pada tabel 1.7 diatas dapat diketahui nilai signifikansi F sebesar 0,047, dan nilai F (*P-Value*) sebesar 2,494. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi manajemen pajak (CETR), atau secara bersama-sama dapat dikatakan bahwa variabel reputasi auditor (BIG4),

jumlah kompensasi (KOMP), persentase komisaris independen (INDEP) dan dewan komisaris (BOARD) berpengaruh terhadap manajemen pajak (CETR).

#### Uji T

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 1.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.193	.052		3.734	.000		
1 BOARD	-.003	.005	-.069	-.657	.513	.802	1.247
INDEP	.047	.130	.035	.363	.717	.968	1.033
KOMP	4.115	1.403	.288	2.932	.004	.921	1.086
BIG4	.029	.019	.159	1.526	.130	.813	1.231

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Skunder yang diolah, 2015

Dari Tabel 1.8 menunjukkan hasil pengujian empat variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen pajak yang diukur menggunakan *Cash Effektive Tax Rate* (CETR). maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ETR} = 0,193 - 0,003 \cdot \text{BOARD} + 0,047 \cdot \text{IND} \\ + 4,115 \cdot \text{KOMP} + 0,029 \cdot \text{BIG4}$$

Hasil uji hipotesis untuk variabel jumlah dewan komisaris (BOARD) diperoleh nilai signifikansi 0,513 lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05), dengan T hitung -0,069. Hal ini berarti hipotesis ditolak karena nilai T hitung < T tabel yakni -0,069 < 1,659. Artinya jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Hasil uji hipotesis untuk Variabel persentase komisaris independen (INDEP) diperoleh nilai signifikansi 0,717 lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05), dengan T hitung 0,363. dapat disimpulkan hipotesis ditolak karena nilai T tabel > T hitung, yakni 1,659 > 0,363. Artinya persentase komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Hasil uji hipotesis variabel jumlah kompensasi (KOMP) diperoleh nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05), dengan T hitung 2,932. Maka dapat disimpulkan hipotesis diterima karena nilai T tabel < T hitung, yakni 1,659 < 2,932. Artinya jumlah kompensasi berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Hasil uji hipotesis untuk variabel reputasi auditor (BIG4) diperoleh nilai signifikansi 0,130 lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05), dengan T hitung 1,526. Maka dapat disimpulkan hipotesis ditolak, karena T tabel > T hitung, yakni 1,659 > 1,526. Artinya reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

#### 4. SIMPULAN,

##### Kesimpulan

Variabel jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Meilinda, 2013). Namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Annisa dan Kurniasih, 2012) bahwa jumlah dewan komisaris tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Variabel persentase komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, bahwa tidak terbukti persentase komisaris independen mempengaruhi manajemen pajak. Namun hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Annisa dan Kurniasih, 2012) bahwa hasil kenaikan persentase dewan komisaris independen secara keseluruhan tidak signifikan mempengaruhi kebijakan manajemen pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Variabel jumlah kompensasi berpengaruh terhadap manajemen pajak, sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Meilinda, 2013) dan (Fahreza, 2014).

Variabel reputasi auditor tidak berpengaruh

terhadap manajemen pajak. Ini tidak terbukti dari penelitian sebelumnya bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap manajemen pajak (Fahreza, 2014).

Dari pengujian masih belum memberikan bukti kuat atas seluruh hipotesis yang diajukan, namun telah memberikan gambaran bagaimana pengaruh *corporate governance* dan reputasi auditor terhadap manajemen pajak. Dari empat variabel independen yang diteliti hanya variabel jumlah kompensasi yang terbukti berpengaruh terhadap manajemen pajak.

#### Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan jumlah dewan komisaris, persentase komisaris independen dan jumlah kompensasi sebagai komponen *corporate governance*.
2. Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Dalam penelitian ini menggunakan proksi *Cash Effektive Tax Rate* (CETR) untuk mengukur manajemen pajak.

#### Saran

Saran yang dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan atau menambahkan kepemilikan institusional, komite audit, serta komponen-komponen *corporate governance* lainnya.
2. Penelitian selanjutnya disarankan memilih sampel dari perusahaan jenis lain, misalnya sektor keuangan, jasa dll.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi lain untuk mengukur manajemen pajak, misalnya *Gaap Effektive Tax Rate* (GETR).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Nuralifmida ayu dan Kurniasih Lulus. 2012. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Sebelas Maret.
- Bernad, H. 2011. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak*. Universitas Indonesia.
- Bernardin, H.J. 2007. *Human Resources Management: AnExperiential Approach*. Fourth Edition. McGraw-Hill Irwin. USA
- Coles, J Daniel,N. dan Naveen,L. 2008. *Boards: does one size fit all?*. Journal Of Financial Economics.
- De angelo, L.E. 1981. *Auditor Independence, "lowballing" and disclosure regulation*. Journal of Accounting and Economics.
- Fahreza. 2014. *Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi. Universitas Mercu Buana.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Griffin, R.W. 2013. *Sounth-Westereen Cengage Learning*. Inc. Texas
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika (Terjemahan)*, Jilid 1. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hanum, Hashemi Rodhian. 2013. *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effektive Tax Rate (ETR)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kaunang, Alfred F. 2013. *Pedoman Audit Internal: Petunjuk Praktis Bagi Para Auditor Internal*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Meilinda, Maria dan Nur Cahyonowati. 2013. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak*. Jurnal Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Noor, R. Md., dan Sabli, M. 2012. *Tax Planning and Corporate Governance*. Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi. Bandung.

Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan*

*Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Saptono, Prianto Budi. *Manajemen Pajak: Sebuah Pendekatan Komprehensif, Empirik dan Praktis*. Edisi Pertama. Jakarta: Pratama Indomitra.